

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DI MASJID AL-MUHAJIRIN
TOMI-TOMI DESA TAHALUPU KECAMATAN HUAMUAL
BELAKANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Andi Waly
NIM. 170301032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON 2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Masjid
Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Talahupu
KacamatanHuamual Belakang Kabupaten
Seram Bagian Barat

NAMA : Andi Waly

NIM : 170301032

PROGRAM STUDI / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqosyah yang diselenggarakan pada hari jum'at tanggal 18 bulan Juni 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQOSYAH


PEMBIMBING I : Dr. Nursaid, M.Ag (.....)

PEMBIMBING II : La Rajab, M.A (.....)

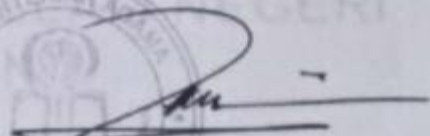
PENGUJI I : Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I (.....)

PENGUJI II : Dr. Yusuf Abdurahman Luhulima, M.Pd.I (.....)

Disetujui Oleh:
Ketua Progran Studi PAI
IAIN Ambon


Dr. Nursaid, M.Ag
NIP.197503022005011005

Di Sahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiya
Dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Waly
Nim : 170301032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil penelitian sendiri dan merupakan karya tulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 16 Juni 2021

Yang Menyatakan



Andi Waly

NIM. 170301032

ABSTRAK

ANDI WALY. NIM. 170301032, Dosen Pembimbing I Dr. Nursaid, M.Ag, dan Pembimbing II La Rajab, M.A. Judul: *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat*". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2021.

Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional misalnya pendidikan al-Qur'an yang diadakan di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, perlu partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, bagi masyarakat yang terlibat dalam proses pelaksanaan pendidikan al-Qur'an tersebut harus berusaha mengambil langkah-langkah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Adapun rumusan masalah penelitian adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembinaan TPQ terdiri atas, partisipasi secara materi maupun non materi. Partisipasi secara materi yaitu membantu guru ngaji menyediakan kayu bakar, membayar iuran tiap bulan sebesar Rp 5.000 per santri, menyediakan sarana bahan ajar Juz 'Amma, dan menyediakan kitab al-Qur'an untuk anaknya masing-masing. Partisipasi secara non materi yaitu mendorong dan mengingatkan anak-anaknya agar selalu datang di tempat pengajian tepat waktu, Mengawasi anak-anak saat mengaji, dan khususnya orang tua santri selalu terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh TPQ. Faktor pendukung pembinaan al-Qur'an di masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi diantaranya: adanya dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, adanya minat peserta santri untuk belajar membaca al-Qur'an di Masjid dan adanya tenaga pengajar yang bersedia mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak. Faktor yang menghambat proses pembinaan TPQ adalah tenaga pengajar yang kurang kompeten, kurangnya tenaga pengajar, minimnya isentif dan kurangnya perhatian dari tokoh masyarakat.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Jika Kehadiranmu Membawa Manfaat Untuk Orang Banyak, Maka
Kepergianmu Akan Dirindukan Oleh Orang Banyak.”*

(Andi Waly)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsiku ini sebagai tanda baktiku kepada orang-orang yang kuhormati:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Abu Hamid dan Ibunda tercinta Wa Sinta (Almarhumah), atas kasih sayang serta doa yang berlimpah yang diberikan kepada saya sejak lahir hingga saat ini.
2. Istriku tercinta Adelia dan Kedua anakku tersayang, Amira Waly dan Afiva Waly, yang selalu menjadi pendorong semangatku dalam menjalankan proses pendidikan di kala suka maupun duka.
3. Serta almamaterku tercinta IAIN Ambon, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Alloh S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri .

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang saya Ayahanda dan Ibunda tercinta, Abu Hamid dan Wa Sinta (Almarhumah), atas kasih sayang serta doanya yang berlimpah yang diberikan kepada saya sejak lahir hingga saat ini.
2. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si. selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husein Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Faqih Seknum, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.
3. Dr. Ridhwan Latuapo, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Cornelia Pary, M.Pd selaku

Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I, Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

4. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Nursaid, M.Ag. dan Sekertaris Jurusan Sadam Husein, M.Pd.I yang telah banyak memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon.
5. Dr. Nursaid, M.Ag.. Selaku Pembimbing I dan La Rajab, M.A. Selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I. Selaku penguji I dan Dr. Yusuf Abdurrahman Luhulima, M.Pd.I. Selaku penguji II yang senantiasa memberikan kontribusi positif serta gambaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen maupun Asisten dosen serta seluruh pegawai di lingkungan Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon khususnya di lingkup Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas segala asuhan, bimbingan, dan ilmu pengetahuan dan pelayanan yang baik dalam proses perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan PAI/B angkatan 2017 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.
9. Keluarga besar Remaja Masjid Al-Aly Yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

10. Keluarga besar Dewan Pengurus Wilayah, Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPW-BKPRMI) Provinsi Maluku yang telah memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis meminta maaf atas segala kekhilafan kepada semua pihak baik disengaja maupun tidak sengaja, semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah di berikan oleh semua pihak tersebut insya Allah akan di peroleh imbalan yang setimpal, Amin.

Ambon, 16 Juni 2021
Penulis

Andi Waly
NIM. 170301032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Defenisi Operasional.....	11
G. Peneliti Terdahulu.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Partisipasi Masyarakat	21
1. Defenisi Partisipasi Masyarakat.....	21
2. Bentuk Partisipasi.....	24
3. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi.....	26
4. Prinsip Partisipasi.....	27
5. Tipologi Partisipasi Masyarakat.....	28
6. Peran Masyarakat Dalam Pendidikan	30
B. Pembinaan.....	31
1. Pengertian Pembinaan.....	31

2. Tujuan Pembinaan.....	32
3. Fungsi Pembinaan.	34
4. Unsur-Unsur Pembinaan.	34
5. Ciri-Ciri Pembinaan.	35
6. Karakteristik Pembinaan.	35
7. Taman Pendidikan Al-qur'an.....	36
8. Faktor Pendukung Pendidikan Al-Qur'an.....	37
9. Faktor Penghambat Pendidikan Al-Qur'an.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.	43
D. Sumber Data.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisa Data.....	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	47
H. Tahap-Tahap Penelitian.	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
1. Latar belakang TPQ di Masjid Al-Muhajirin.....	50
2. Letak Geografis Masjid Al-Muhajirin.	52
3. Tenaga Pengajar TPQ di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi.	53
4. Santri TPQ di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi.	53
5. Keadaan Sarpras.....	53
B. Hasil Penelitian.	54
1. Partisipasi masyarakat dalam pembinaan TPQ	54
2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan TPQ.....	67
C. Pembahasan.....	75
1. Partisipasi masyarakat dalam pembinaan TPQ.....	76
2. Faktor pendukung dan penghambat.	82
BAB V PENUTUP.....	90

A. Kesimpulan.	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
Tabel 2.1 Tipologi Partisipasi Masyarakat.....	28
Tabel 4.1 Tenaga Pengajar TPQ di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi...	53
Tabel 4.2 Santri TPQ di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi.....	53
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tokoh Agama.....	97
2. Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat.....	97
3. Pedoman Wawancara Pengajar Al-Qur'an	98
4. Pedoman Wawancara Ketua Ibu Majelis Ta'lim.....	99
5. Lembar Observasi.....	101
6. Hasil Wawancara Tokoh Agama	102
7. Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat.....	103
8. Hasil Wawancara Pengajar Al-Qur'an.....	109
9. Hasil Wawancara Ketua Majelis Ta'lim.....	114
10. Dokumentasi Penelitian.....	116
11. Surat-Surat Penelitian Dari Istansi Terkait.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era digital ini masyarakat Muslim secara khusus orang tua, ulama, guru, dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* terhadap anak-anak sebagai generasi penerus mereka. Sikap *isyfaq* adalah “sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak”. Kader-kader penerus itu dengan sikap *isyfaq* diharapkan tidak terperosok ke jalan yang tidak benar atau melakukan perbuatan yang di dalamnya terdapat penentangan terhadap Allah Swt. seperti mempersekutukan Allah (syirik), tidak menghormati orang tua, berzina dan lain sebagainya. Atas dasar ini, tumbuh dan berkembangnya sikap *isyfaq* di tengah masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dan terus mendesak dari waktu ke waktu. Al-Qur'an menuturkan dialog antar penghuni surga bahwa rata-rata mereka semua akan dimasukkan ke dalam surga karena mewujudkan sikap *isyfaq* pada keluarga dan anak-anaknya sewaktu di dunia. Sikap *isyfaq* dengan demikian dapat menjadi jalan manusia menuju surga¹ Allah Swt. berfirman dalam Q.S.At-Thuur (52) ayat 26-27:

قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ﴿٢٦﴾ فَمَنْ بَرَّ اللَّهَ عَلَيْنَا وَوَقَدْنَا عَذَابَ
السَّمُومِ ﴿٢٧﴾

¹Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak :Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 11.

Terjemahannya :

"Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab) Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka".²

Dan manifestasi *isyfaq* yang riil adalah mendidik anak-anak membaca dan menulis al-Qur'an. Kahanifan anak di sektor keberagamaannya akan eksis dengan kitab suci tersebut. Sedangkan bagi orang tua, mendidik anak baca tulis al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak *wiqayah*-nya terhadap anak, yaitu hak memelihara anak itu agar terhindar dari neraka.³ Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. at-Tahrim (66) ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... ﴿٦﴾

Terjemahnya :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".⁴

Ayat di atas, dapat dipahami bahwa mendidik anak membaca dan menulis huruf al-Qur'an merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya untuk menjadi anak yang berbakti, selalu mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sehingga dapat terhindar dari siksaan api neraka.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128

²Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (PT. Cipta Bagus Segara, Jakarta, 6 Februari 2012), hlm. 524.

³Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak...*, hlm. 12.

⁴Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode...*, hlm. 560.

tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.” Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur’an.⁵

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur’an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur’an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA/TPQ), Ta’limul Qur’an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur’an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur’an dan keberadannya di Indonesia.

Keberadaan pendidikan al-Qur’an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur’an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca al-Qur’an. Kini lembaga pendidikan al-Qur’an berupa TKA/TKQ, TPA/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP Nomor. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan al-Qur’an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih profesional.⁶

⁵Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak...*, hlm. 41.

⁶Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarangoleh*, (Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013), hlm. 389.

Peraturan pemerintah di atas, telah menunjukkan bahwa begitu pentingnya pendidikan al-Qur'an pada anak-anak. Pemerintah sangat mengutamakan keberadaan pendidikan al-Qur'an di setiap perkampungan kaum Muslimin. Hal ini merupakan bagian dari dukungan dari pemerintah terkait dengan pendidikan al-Qur'an sekaligus memberikan ruang untuk seluruh masyarakat yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, atau mempunyai kemampuan dalam mengajar al-Qur'an secara profesional agar dapat bekerjasama dengan pihak yang berwenang yakni pemerintah setempat untuk membangun lembaga pendidikan al-Qur'an di kampungnya masing-masing.

Persaingan peningkatan mutu menjadi konsep yang menarik karena makin banyaknya minat terhadap dunia pendidikan. Dengan adanya persaingan dalam dunia pendidikan yang semakin tinggi, maka perlu adanya hubungan dengan masyarakat yang baik, karena bagaimanapun adanya dukungan dan minat masyarakat terhadap pendidikan sangat penting dalam hal ini peran hubungan masyarakat sangatlah urgen sekali.⁷

Sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*) manusia senantiasa diharapkan saling berhubungan baik terhadap sesamanya, memiliki rasa kebersamaan, hidup tolong menolong, saling kerja sama, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Begitu pula halnya dalam melaksanakan tugas kehidupan dan pembangunan bangsanya manusia dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Pernyataan ini mengisyaratkan, untuk mencapai

⁷Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 169.

keberhasilan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan itu sendiri.⁸

Sama halnya dengan membangun sebuah lembaga pendidikan, baik pendidikan formal atau non formal untuk meningkatkan mutu pendidikan tentu sangat membutuhkan kerjasama pengelola pendidikan, masyarakat serta seluruh stek holder yang ada di daerah tersebut. Apalagi pendidikan yang berbasis kemasyarakatan seperti taman pendidikan al-Qur'an (TPQ), untuk mencapai keberhasilan pendidikan, tentu sangat membutuhkan dukungan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat setempat.

Komitmen untuk menempatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sudah cukup jelas ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab XV Pasal 54 ayat (1) bahwa "Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan."⁹

Bila kita merujuk kepada perjalanan sejarah ketika Nabi Muhammad Saw. akan membangun sebuah masyarakat, maka yang diutamakan adalah membangun masjid. Ini pula yang terjadi ketika membangun kota Madinah dengan terlebih dahulu membangun fondasi masyarakat melalui masjid. Dalam situasi apapun, masjid dapat dijadikan pusat kegiatan masyarakat untuk berusaha

⁸Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Universiti Sains Malaysia), hlm. 109.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mewujudkan tatanan sosial yang lebih baik. Jika selama ini pusat pembinaan masyarakat masih terpusat ke lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, maka bagi masyarakat sekarang harus juga dikembangkan lembaga kemasjidan sebagai salah satu alternatif pembinaan umat dan bahkan bangsa secara keseluruhan.¹⁰ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. At-Taubah (9) ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa memakmurkan atau memberdayakan masjid-masjid Allah adalah kewajiban seorang mukmin dan sebagai bukti orang beriman secara paripurna.¹² Dengan demikian dapat dipahami bahwa salah satu bentuk pemberdayaan masjid sebagai aktifitas masyarakat yang agamis adalah dengan memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan belajar mengajar al-Qur'an pada anak-anak.

Hal ini merupakan salah satu tugas takmir masjid dalam meningkatkan manajemen masjid secara profesional sehingga fungsi masjid dapat meningkat dan akan mempunyai arti, tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman

¹⁰Zasri M.Ali, *Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*, media. Neliti.com. Diakses: Kamis, 18 Juni 2020, 11:52 WIT

¹¹Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode*, ..., hlm. 189.

¹²Zasri M.Ali, *Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*, media. Neliti. Com.

dan takwa, tetapi juga peningkatan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan, pendidikan, keterampilan, koperasi, gotong royong dan ibadah sosial lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat di lingkungan masjid. Hal ini pada hakekatnya juga telah dilaksanakan umat Islam, para pengurus masjid, ulama, dan pemerintah untuk selalu berusaha memberdayakan masjid sebagai pusat pembinaan umat.¹³

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional misalnya pendidikan al-Qur'an yang diadakan di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, perlu partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, bagi masyarakat yang terlibat dalam proses pelaksanaan pendidikan al-Qur'an tersebut harus berusaha mengambil langkah-langkah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, masyarakat dusun tomi-tomi, khususnya yang berada di lingkungan masjid bahwa pada dasarnya mereka telah berpartisipasi terhadap pelaksanaan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak yang diadakan di masjid, namun kerjasama antara pengajar dengan tokoh-tokoh masyarakat tidak terjaga dengan baik sehingga menimbulkan kemacetan.¹⁴ Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Saimu (pengajar al-Qur'an) lewat wawancara bahwa

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009), hlm. 4

¹⁴Observasi awal, di Lingkungan Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi, tanggal 05 Agustus 2020.

“masyarakat dusun Tomi-Tomi telah menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan al-Qur’an pada anak-anak semenjak tahun 1998. Namun belakangan ini terdapat beberapa kendala sehingga proses pendidikan al-Qur’an di masjid tersebut mengalami kemacetan. Adapun beberapa kendala tersebut diantaranya: kurangnya tenaga pendidik, kurangnya fasilitas pendidikan al-Qur’an dan lain-lain”.¹⁵ Demikian juga yang diungkapkan oleh Wahab Halim, S.Pd (seorang warga) bahwa “saya sangat mendukung jika masjid dijadikan sebagai pusat pendidikan al-Qur’an karena hal ini merupakan salah satu gerakan untuk memakmurkan masjid. Untuk itu, sudah tentu kita membutuhkan tenaga pendidik yang profesional khususnya di bagian al-Qur’an agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tersistematis sehingga tujuan pendidikan al-Qur’an itu bisa tercapai.”¹⁶

Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian di sana, mengingat bahwa perumusan strategi yang profesional dalam rangka pembinaan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dikemukakan di atas, peneliti menegaskan bahwa penelitian hanya difokuskan pada partisipasi masyarakat terkait dengan pembinaan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) di Masjid Al-

¹⁵Saimu Nusapia, *hasil wawancara*, tanggal 05 Agustus 2020.

¹⁶Wahab Halim, *hasil wawancara*, tanggal 05 Agustus 2020.

Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat dengan focus penelitiannya adalah partisipasi dalam bentuk materi dan non materi. partisipasi dalam bentuk materi yaitu membantu guru ngaji menyediakan kayu bakar, membayar iuran tiap bulan , menyediakan bahan ajar Juz ‘Amma, dan menyediakan al-Qur’an. Partisipasi non materi yaitu mendorong dan mengingatkan anak-anaknya agar selalu datang di tempat pengajian tepat waktu, mengawasi anak-anak saat mengaji, dan orang tua santri selalu terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh TPQ.

C. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut dapat dilihat dari dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi dunia dan pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan pendidikan al-Qur'an dalam masyarakat dan keluarga.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan masyarakat luas

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pendidik khususnya para pengajar al-Qur'an dalam membangun kerjasama dengan masyarakat yang baik.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam menghadapi perkembangan zaman.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu Lembaga Pengembangan Tilawatil

Qur'an (LPTQ) dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan upaya "LPTQ" dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya para pengajar al-Qur'an di masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam memahami pengertian judul proposal ini (partisipasi masyarakat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an di masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat), penulis perlu memberikan penjelasan judul tersebut secara singkat sebagai berikut :

Seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis mengemukakan bahwa, "partisipasi adalah keterlibatan mental/pikiran atau moral/perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan." Dengan kata lain, partisipasi berarti kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.¹⁷ Menurut Isbandi, partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi

¹⁷Aim Abdulkarim, *Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Warga Negara Yang Demokratis untuk Kelas IX*, (Grafindo Media Pratama), hlm. 56.

perubahan yang terjadi.¹⁸ Partisipasi yang dimaksud di sini adalah keterlibatan masyarakat secara maksimal dalam membina Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan bisa menunjuk kepada “perbaikan” atas sesuatu.¹⁹ Pembinaan yang dimaksud di sini adalah tindakan atau pernyataan masyarakat terhadap kemajuan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, agar pelaksanaan pendidikan al-Qur'an tersebut dapat berkembang.

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI).²⁰

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang dimaksudkan disini adalah lembaga atau kelompok masyarakat dusun Tomi-Tomi yang menyelenggarakan

¹⁸Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2014), hal. 74.

¹⁹Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Cet ke 1, Jakarta: Prenamedia Group, 2008), hlm. 207.

²⁰Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qura*, ..., hlm. 389-390.

pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mencantumkan tiga hasil penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Penelitian I-Muhamad Abdul Rachman (2017)

Penelitian berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada MTs. Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro Di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017/2018”.

Pada penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada MTs. Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro dan strategi membangun partisipasi masyarakat pada MTs. Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017/2018 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada MTs. Satu Atap Di Yayasan Darussalam Al-Kubro Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan

Sakra Kabupaten Lombok Timur antara lain: 1) partisipasi dalam bentuk materi yang terdiri dari; (a) iuran wajib dalam bentuk sumbangan pembangunan, dan (b) sumbangan dalam bentuk material/bahan bangunan. 2) partisipasi dalam bentuk non materi, yang terdiri dari; (a) kerjasama lembaga pendidikan dengan masyarakat, (b) sumbangan (partisipasi) dalam bentuk pemikiran. Strategi membangun partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan pada MTs. Satu Atap Di Yayasan Darussalam Al-Kubro melalui dua pendekatan, yaitu: (a) pendekatan bahasa agama dan (b) pendekatan kebutuhan pemenuhan kebutuhan diri (*self fulfilment*) atau pendekatan mutu pendidikan.²¹

2. Penelitian II-Siti Samroh (2017)

Penelitian berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”

Pada penelitian ini mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa: *Pertama*, partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia madrasah ibtidaiyah dengan menumbuhkan kondisi keterbukaan dan sikap saling percaya, dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat

²¹Muhamad Abdul Rachman, “Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Mts Satu Atap Di Yayasan Darussalam Al-Kubro Di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017/2018”, (Skripsi, UIN Mataram, 2017).

dilakukan dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan program serta evaluasi program madrasah difasilitasi dan dijembatani oleh madrasah yang berfungsi mewedahi aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta menggalang dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. *Kedua*, partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah ibtidaiyah terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dengan merencanakan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah, dan mengusulkan untuk pertimbangan pengelolaan rencana anggaran belanja madrasah (RABM). Partisipasi masyarakat diwujudkan dengan memberikan sarana penunjang pendidikan berupa masjid, lapangan sepakbola dan rumah warga.²²

3. Penelitian III-Umar (2016)

Penelitian berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Batur 01, Batur Wetan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun 2016”

Pada penelitian ini mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Batur 01, Batur Wetan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun 2016 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

²² Siti Samroh, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*” (Tesis, IAIN Purwokerto, 2017).

Dari penelitian ini, didapatkan hasil bahwa: *pertama*, partisipasinya dalam manajemen yaitu ikut serta menentukan kepala sekolah, kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam, ikut serta dalam pengurus Yayasan, Madrasah dan Komite Sekolah. *Kedua*, partisipasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu ikut serta menjadi tenaga pengajar, tim evaluasi pembelajaran PAI, memberikan bimbingan keagamaan. *Ketiga*, partisipasi dalam kurikulum yang meliputi keikutsertaannya dalam penentuan penggunaan kurikulum pendidikan agama Islam yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai rapat komite sekolah dengan Madrasah dan pihak Yayasan Ma'arif NU Ungaran. *Keempat*, partisipasi dalam pendanaan dan sarana prasarana pendidikan agama Islam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, antara lain: *pertama*, komitmen masyarakat terhadap agama, dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. *Kedua*, pandangan masyarakat terhadap eksistensi madrasah menitikberatkan pada pendidikan agama Islam yang meliputi akhlak dan budi pekerti dan ilmu umum. *Ketiga*, pandangan masyarakat terhadap ulama keberadaan Ulama/Kyai/Ustad/Yayasan di tengah masyarakat sangatlah penting, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan yang menjadi pemberdayaan masyarakat agama Islam yang berkualitas.²³

²³Umar, "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Batur 01, Batur Wetan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun 2016" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016).

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhamad Abdul Rachman	Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada MTs. Satu Atap Di Yayasan Darussalam Al-Kubro Di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017/2018	Menggunakan penelitian kualitatif	Mengkaji tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan strategi membangun partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada MTs. sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang partisipasi masyarakat terkait dengan pembinaan TPQ di Masjid.
2	Siti Samroh	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas	Menggunakan penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah ibtidaiyah sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid. ➤ Subyek penelitian yaitu: Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah yang

				terdiri dari wali siswa, masyarakat sekitar madrasah dan donatur madrasah. Sedangkan subyek penelitian sekarang yaitu: Bapak Imam, Kepala Dusun, ketua RT, kepala pemuda, pengajar al-Quran dan ketua Majelis Ta'lim.
3	Umar	Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MI Miftahul Falah Batur 01, Batur Wetan, Kec. Getasan, Kab. Semarang Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan penelitian kualitatif. ➤ Salah satu berfokus pada Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfokus pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah. ➤ Subyek penelitian yaitu: kepala sekolah, yayasan dan wali murid Madrasah Ibtidaiyah.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan 3 penelitian tersebut. Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut :

a. Persamaan

Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini hanya terdapat pada jenis penelitiannya saja yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian kedua dengan penelitian sekarang hanya

terdapat pada jenis penelitiannya saja yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

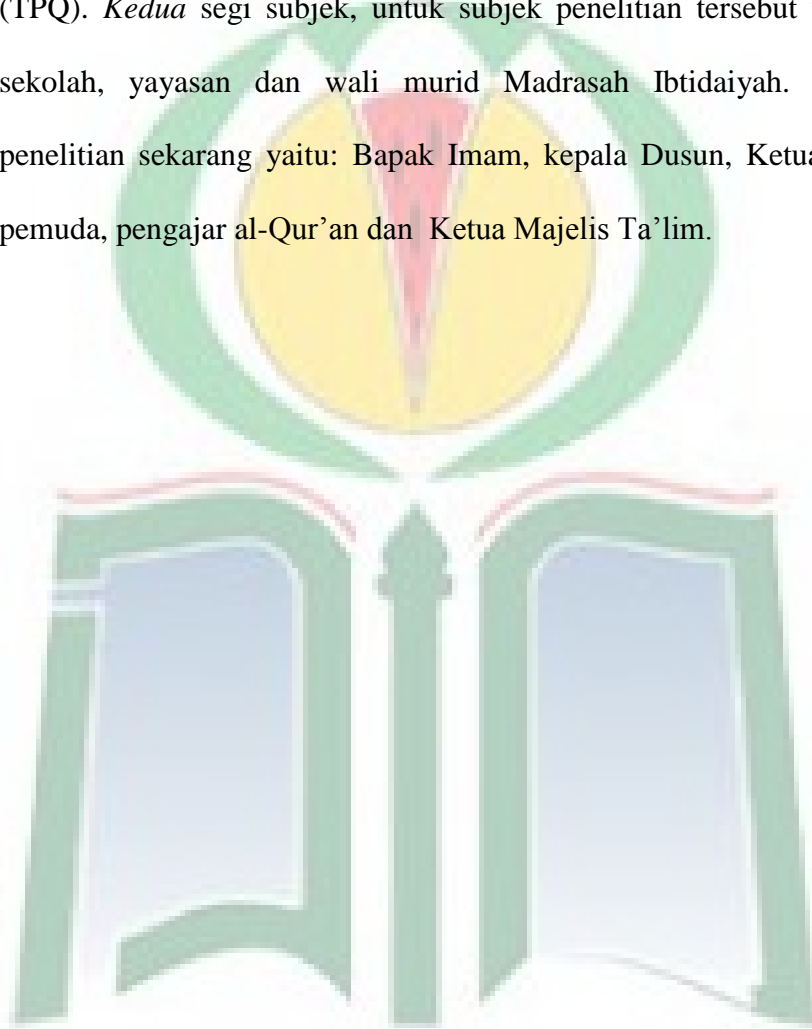
Penelitian ketiga terdapat dua persamaan dengan penelitian sekarang yaitu: *pertama*, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan *kedua* salah satu fokus penelitiannya berfokus pada fakto-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu perbedaan dari segi pembahasan, penelitian tersebut lebih difokuskan pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan strategi membangun partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada MTs, sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang partisipasi masyarakat terkait dengan pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid.

Penelitian kedua terdapat dua perbedaan dengan penelitian ini yaitu: *pertama* dari segi pembahasan, penelitian tersebut berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid. *Kedua* dari segi subjek, untuk subjek penelitian tersebut yaitu: Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah yang terdiri dari wali siswa, masyarakat sekitar madrasah dan donatur madrasah. Sedangkan subyek penelitian sekarang yaitu: Bapak Imam, Kepala Dusun, ketua RT, kepala pemuda, pengajar al-Qur'an dan ketua Majelis Ta'lim.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini ada dua yaitu: *pertama* dari segi pembahasan, penelitian tersebut berfokus pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). *Kedua* segi subjek, untuk subjek penelitian tersebut yaitu: kepala sekolah, yayasan dan wali murid Madrasah Ibtidaiyah. Dan subyek penelitian sekarang yaitu: Bapak Imam, kepala Dusun, Ketua RT, kepala pemuda, pengajar al-Qur'an dan Ketua Majelis Ta'lim.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁹ Jenis penelitian ini menggambarkan suatu sifat keadaan yang sementara berjalan apa adanya saat penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran partisipasi masyarakat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di masjid al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB), dibutuhkan keterlibatan penghayatan langsung peneliti terhadap informan di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Dusun Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini

⁵⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

telah dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu 21 Desember 2020-21 Januari 2021.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan disini yaitu :

1. Data Primer (*primary data*)

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa opini subjek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survei dan metode observasi.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan data primer dari wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah: Bapak Imam, kepala Dusun, ketua RT, kepala Pemuda, pengajar al-Qur'an dan ketua ibu-ibu Majelis Ta'lim. Informan ini, dipilih lebih dahulu karena mereka dianggap lebih tahu tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik ini dalam penelitian disebut dengan purpose sampling.

2. Data Sekunder (*secondary data*)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah

⁶⁰Nusa Putra, *Metode Penelitian: Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 225.

tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶¹ Data sekunder yang diangkat dalam penelitian ini berupa data tentang deskripsi lokasi penelitian serta data-data relevan lainnya yang diambil sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informasi yang diamati tidak terlalu besar.⁶² Dengan demikian observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti terhadap objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti pada partisipasi masyarakat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di lingkungan masjid al-Muhajirin Dusun Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan dalam sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

⁶¹*Ibid, ...*

⁶²Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 203.

yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶³ Metode ini digunakan agar peneliti mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung untuk mendapat tanggapan-tanggapan dari bapak Imam, kepala Dusun, ketua RT, kepala pemuda, pengajar al-Qur'an dan ketua ibu-ibu Majelis Ta'lim tentang partisipasi masyarakat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.⁶⁴ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan agar peneliti dapat memperoleh data baik secara empiris maupun gambaran umum yang dilakukan masyarakat terhadap pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 317.

⁶⁴Tim Sosiologi, *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat SMA Kelas XII*, (Ghaila Indonesia: Katalog Dalam Terbitan, November 2007), hlm. 94.

berguna untuk solusi suatu permasalahan. Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan.⁶⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif tidak melakukan pemeriksaan keabsahan instrumen, tetapi pemeriksaan keabsahan data. “Nusa Putra dalam bukunya Metode

⁶⁵Dhian Tyas Untari, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*, (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2018), hlm. 44.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, hlm. 338-345.

Penelitian; Kualitatif Pendidikan menjelaskan, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau transferability, (3) kebergantungan, dan (4) kepastian”.⁶⁷

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.⁶⁸

H. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah :

- a. Pengajuan judul proposal ke jurusan, dalam hal ini Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- b. Konsultasi proposal kepada pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul.
- d. Menyusun metodologi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

⁶⁷Nusa Putra, *Metode Penelitian; Kualitatif,....*, hlm. 203.

⁶⁸Nurul Aini, Ibnu Nasikin, & Zumrotul Bariroh, *Montase dan pembelajaran: montase sebagai pe mbangun daya fikir dan kreatifitas anak usia dini*, (Uwais Inspirasi Indonesia, Oktober 2018), hlm 73.

- a. Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, pemerintah daerah dan diteruskan kepada pemerintah dusun Tomi-Tomi.
- b. Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara :
 - 1) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian dalam hal ini, bapak Imam, Kepala Dusun, ketua RT, Ketua ibu-ibu Majelis Ta'lim dan kepala pemuda Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.
 - 2) Menggali data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian meliputi :

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

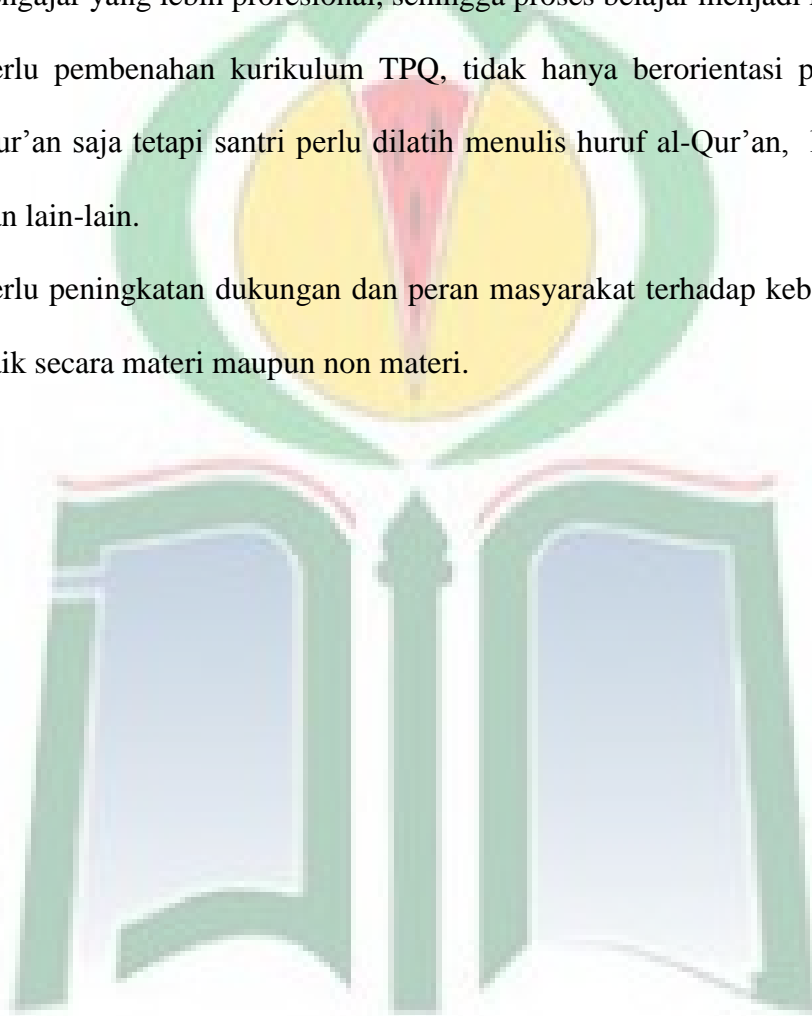
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu dukungan pembinaan al-Qur'an di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi, dukungan untuk proses pembiasaan anak-anak ke Masjid, dukungan dalam bentuk materi dan dukungan dalam bentuk non materi.
2. Adapun faktor- faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pembinaan TPQ di Masjid Al-Muhajirin Dusun Tomi-Tomi antara lain:
 - a. Faktor-faktor pendukung terhadap pembinaan TPQ di Masjid Al-Muhajirin Dusun Tomi-Tomi yaitu: dukungan para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk pembinaan al-Qur'an di Masjid, adanya minat santri sehingga ditempatkan di Masjid dan adanya tenaga pengajar,
 - b. kemudian faktor- faktor penghambat terhadap pembinaan TPQ di Masjid Al-Muhajirin Dusun Tomi-Tomi adalah tenaga pengajar yang kurang kompeten, kurangnya tenaga pengajar, minimnya insentif, kurangnya perhatian dari tokoh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk menutupi kekurangan tenaga pengajar perlu penambahan tenaga pengajar yang lebih profesional, sehingga proses belajar menjadi lebih baik.
2. Perlu pembenahan kurikulum TPQ, tidak hanya berorientasi pada baca al-Qur'an saja tetapi santri perlu dilatih menulis huruf al-Qur'an, hafalan, azan dan lain-lain.
3. Perlu peningkatan dukungan dan peran masyarakat terhadap keberadaan TPQ baik secara materi maupun non materi.



DAFTAR PUISTAKA

- Abdul Malik, Hatta. *Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarangoleh*. Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.
- Abdul Rachman, Muhamad. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pada Mts Satu Atap Di Yayasan Darussalam Al-Kubro Di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017/2018*”. Skripsi. UIN Mataram. 2017.
- Abdulkarim, Aim. *Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Warga Negara Yang Demokratis untuk Kelas IX*. Grafindo Media Pratama. 2007.
- Abu, Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta. 1999.
- Aini, Nurul & dkk. *Montase dan pembelajaran: montase sebagai pe mbangun daya fikir dan kreatifitas anak usia dini*. Uwais Inspirasi Indonesia. Oktober 2018.
- Al-Hanif. *Guru Ngaji : Profesi Mulia*. (hefnizeinstainjember.blogspot.com). Kamis, 27 Februari 2014.
- Alwasim. *al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Jakarta. PT. Cipta Bagus Segara. 6 Februari 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Pedoman Pemberdayaan Masjid*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. 2009.
- Depertemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2014.
- Erawati, Intan & Mussadun. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung*, (Jurnal Ruang. Perencanaan Wilayah Dan Kota. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013.
- Fadil, Fathurrahman. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal, Program Magister Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lambung Mangkurat. Volume II Edisi 2. Juli-Desember 2013.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: Radja Grafindo Persada. 2014.
- Hadits. Net. Hadits Shahih Al-Bukhari. No. 6767. *Kitab Berpegang Teguh Terhadap Kitab dan Sunnah*. 2021.

- Hajar, Siti & dkk. *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aoli. 2018.
- Halim, Wahab. *Hasil Wawancara*. Tanggal 05 Agustus 2020.
- Handini, Sri & dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Desa : Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2019.
- Heriyati, Pantri & C. Kurniatun, Taufani. *Analisa Triple Helix Pada Industri Fashion Di Jakarta*. CV. Penerbit Qiara Media. 2019.
- Hiya. Orang Tua Santri. *Wawancara*. Tanggal 7 Juni 2021.
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Universiti Sains Malaysia. 2008.
- Kemenag RI. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020. Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.
- La Mbara. Ketua RT. *Wawancara*. Tanggal 21 Desember 2020.
- Lahmi, Ahmad. *Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia*. Dayah: Journal of Islamic Education. Vol. 3. No. 2. 2020
- M.Ali, Zasri . *Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*. media. Neliti. Com.
- M.Ali, Zasri. *Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*, media. Neliti.com.
- Neolaka, Amos & A. Neolaka, Grace Amialia. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). 2017.
- Ngindana, Rispa & Hanafi, Imam. *APBD Partisipatif Sebuah Harapan Yang Terabalkan*. Universitas Brawijaya Press (UB Press). 2012.
- Ngindana, Rispa. & Dkk. *APBD Partisipatif Sebuah Harapan Yang Terabalkan*. (Universitas Brawijaya Press (UB Press). 2012.
- Normina. *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol. 14 Nomor 26. Oktober 2016.

- Nurbaiti, Siti Robiah & Nur Bambang, Azis. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. Artikel. Proceeding Biology Education Conference. Vol. 14 (1): 224-228. Oktober 2017.
- Nusapia, Saimu. *Hasil Wawancara*. Tanggal 05 Agustus 2020.
- Observasi awal. di Lingkungan Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi. tanggal 05 Agustus 2020.
- Observasi dan pengamatan. di Lingkungan Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi. Tanggal 21 Desember 2020.
- Observasi. Di Lingkungan Masyarakat Dusun Tomi-Tomi. Tanggal 7 Agustus 2020.
- Observasi. Di Lingkungan Masyarakat Dusun Tomi-Tomi. Tanggal 14 Januari 2021
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian: Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Rajab. Kepala Dusun. *Wawancara*. Tanggal 21 Desember 2020.
- Rohmawati & Awaliana Nur Annisa'. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sd (Sekolah Dasar)*. Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Yogyakarta e-mail: awaliananur847@gmail.com.
- Saimu Nusapia. Pengajar Al-Qur'an. *Wawancara*. Tanggal 21 Desember 2020.
- Samroh, Siti. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”*. Tesis. IAIN Purwokerto. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta Pusat: Prenada Media. Juli 2016.
- Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2004.

- Thoha, Miftah. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Prenamedia Group. Cet ke 1. 2008.
- Tilaar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Tim Sosiologi. *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat SMA Kelas XII*. Ghaila Indonesia: Katalog Dalam Terbitan. November 2007.
- Tyas Untari, Dhian. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Jawa Tengah: CV Pena Persada. 2018.
- Udin. Penghulu Masjid. *Wawancara*. Tanggal 12 Januari 2021.
- Umar. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Batur 01, Batur Wetan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun 2016*”. Skripsi. IAIN Salatiga. 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wabula, Wa Halima. Tenaga Pengajar. *Wawancara*. Tanggal 21 Desember 2020.
- Wa Arwa. Orang Tua Santri. *Wawancara*. Tanggal 7 Juni 2021.
- Wally, AludiN. Sekretaris Dusun. *Wawancara*. Tanggal 21 Desember 2020.
- Wally, Hardin. Kepala Pemuda. *Wawancara*. 12 Januari 2021.
- Waly, Wa Jahima. Ketua Majelis Taklim. *Wawancara*. Tanggal 21 Desember 2020.

LAMPIRAN I

1. PEDOMAN WAWANCARA TOKOH AGAMA

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Status/jabatan :

B. Pertanyaan

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan penempatan Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid?
- b. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an di Masjid?
- c. Faktor apa saja yang membuat bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an di Masjid?
- d. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai faktor penghambat yang terdapat di TPQ?
- e. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap keberadaan TPQ, terkait dengan kemakmuran Masjid?

2. PEDOMAN WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Status/jabatan :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan penempatan Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid?
2. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an di Masjid?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat terkait dengan penempatan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid?
4. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap keberadaan TPQ, terkait dengan partisipasi masyarakat?

3. PEDOMAN WAWANCARA PENGAJAR AL-QUR'AN

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Status/jabatan :

B. Pertanyaan

1. Kapan kegiatan pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid?
2. Motivasi apakah yang mendorong kegiatan pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid?
3. Materi apa saja yang diberikan terhadap peserta didik, khususnya mengenai pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak?
4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembinaan Taman pendidikan al-Qur'an di Masjid?

5. Apakah semua orang tua murid mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid?
6. Apakah orang tua santri sering terlibat dalam kegiatan yang dibuat oleh TPQ ?
7. Apa bentuk partisipasi orang tua murid terhadap kegiatan pendidikan al-Qur'an yang ditempatkan di Masjid?
8. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap perkembangan TPQ yang ditempatkan di Masjid?

4. PEDOMAN WAWANCARA KETUA MAJELIS TA'LIM

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Status/jabatan :

B. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an yang diadakan di Masjid?
2. Apakah ada manfaatnya ketika pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika melihat anaknya tidak belajar membaca al-Qur'an?
4. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca al-Qur'an setelah belajar di TPQ?

5. Apakah anak bapak/ibu juga membaca al-Qur'an atau belajar membaca al-Quran di rumah?
6. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap keberadaan TPQ yang ditempatkan di Masjid, terkait kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an?



HASIL OBSERVASI

Observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada Tanggal 21 Desember 2020 pukul 08:00 WIT sampai selesai di lingkungan Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, bahwa yang tertulis di bawah ini benar-benar merupakan hasil dari observasi yang peneliti lakukan.

NO.	Hasil Observasi	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Lokasi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.		
2.	Situasi dan kondisi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.		
3.	Kegiatan partisipasi masyarakat di lingkungan Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.		
4.	Apa saja bentuk partisipasi masyarakat terhadap pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.		
5.	Bagaimana kerjasama pihak pengelola TPQ dengan masyarakat.		
6.	Apa saja pendukung atau penghambat yang dihadapi dalam proses partisipasi masyarakat dalam pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid		

1. HASIL WAWANCARA TOKOH AGAMA

Nama : Udin
 Umur : 65 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status/jabatan : Khatib

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan penempatan Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid?

Jawab: Menurut saya, pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid itu sangat bagus sekali karena selain tempat untuk beribadah shalat Masjid juga bisa digunakan untuk tempat pembinaan al-Qur'an.

b. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an di Masjid?

Jawab: Saya sangat mendukung sekali jika Masjid digunakan untuk tempat pembinaan al-Qur'an pada anak-anak. Sebab jika anak-anak diperbiasakan dari kecil sering ke Masjid hal ini dapat membentuk karakter peserta didik agar selalu dekat dengan Masjid.

c. Faktor apa saja yang membuat bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an di Masjid?

Jawab: Salah satu faktor yang membuat saya mendukung pembinaan al-Qur'an ditempatkan di Masjid adalah karena belajar dan mengajar membaca al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang harus dihidupkan di Masjid.

d. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai faktor penghambat yang terdapat di TPQ?

Jawab: Menurut pengamatan saya salah satu faktor penghambat yang terdapat di TPQ adalah kurangnya tenaga pendidik yang profesional sehingga hal ini dapat menghambat pengembangan TPQ itu sendiri.

e. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap keberadaan TPQ, terkait dengan kemakmuran Masjid?

Jawab: Saya selaku tokoh agama sangat mengharapkan kehadiran tenaga pendidik yang profesional agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan benar.

2. HASIL WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT

Nama : Rajab

Umur : 52 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status/jabatan : Kepala Dusun

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan penempatan Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid?

Jawab: "Menurut saya kalau pembinaan al-Qur'an ditempatkan di Masjid itu sangat bagus karena selain untuk shalat Masjid juga bisa kita gunakan sebagai pusat pendidikan agama untuk itu saya sebagai pimpinan dusun Tomi-Tomi sangat mendukung sekali dengan adanya program pembinaan al-Qur'an di Masjid.

2. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an di Masjid?

Jawab : Saya sangat mendukung sekali kalau pembinaan al-Qur'an ini ditempatkan di Masjid, sebab tempatnya berada di tengah-tengah kampung begitu pula masyarakat lebih tau dan bagi saya sendiri tidak ada maslahnya kalau Masjid kita jadikan sebagai tempat pembinaan al-Qur'an.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat terkait dengan penempatan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid?

Jawab : Menurut pengamatan saya masyarakat dusun Tomi-Tomi tingkat partisipasinya terkait dengan pembinaan al-Qur'an yang ditempatkan di Masjid sangat bagus. Hal ini bisa kita lihat dengan begitu banyak peserta didik yang setiap waktu pembinaan al-Qur'an mereka berbondong-bondong menuju tempat pembinaan tersebut. Olehnya itu saya sangat berharap untuk pembinaan al-Qur'an perlu diutamakan karena hal ini sangat penting untuk masa depan kita semua, terutama untuk kalangan anak-anak.

4. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap keberadaan TPQ, terkait dengan partisipasi masyarakat?

Jawab : Ketika anak-anak bisa membaca al-Qur'an secara fasih maka hal ini merupakan sebuah kebanggaan bagi orang tuanya sendiri. Terkait dengan Taman Pendidikan al-Qur'an ini saya selaku pimpinan masyarakat Dusun Tomi-Tomi sangat mengharapkan partisipasi masyarakat agar pelaksanaan pembinaan al-Qur'an ke

depan dapat berkembang. Untuk itu kita sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional terutama di bidang al-Qur'an.

Nama : Aludin Wally, S.Pd

Umur : 34 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status/jabatan : Sekretaris Dusun

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan penempatan Taman Pendidikan al-Qur'an di Masjid?

Jawab : Kalau menurut saya untuk sementara pembinaan al-Qur'an kita alihkan di Masjid sebab selain sebagai tempat untuk shalat, Masjid juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan terutama pendidikan al-Qur'an.

2. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an di Masjid?

Jawab : Saya sangat mendukung sekali pembinaan al-Qur'an ini untuk sementara ditempatkan di Masjid.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat terkait dengan penempatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid?

Jawab : Menurut pengamatan saya, masyarakat dusun Tomi-Tomi sangat turut berpartisipasi jika pembinaan al-Qur'an pada anak-anak ditempatkan di Masjid. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya jumlah peserta didik yakni berjumlah 198 orang

4. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap keberadaan TPQ, terkait dengan partisipasi masyarakat?

Jawab : Harapan saya ke depan Tomi-Tomi sudah bisa menjadi daerah yang religius, minimal dapat menghasilkan generasi yang mempunyai pemahaman agama yang baik. Olehnya itu terkait dengan hal tersebut, saya selaku tokoh masyarakat sangat membutuhkan dukungan partisipasin masyarakat untuk sama-sama mengawal proses pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an sehingga pembinaan dapat terlaksana secara profesional.

Nama : La Mbara

Umur : 52 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status/jabatan : Ketua RT

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan penempatan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid?

Jawab: Saya merasa senang ketika pembinaan al-Qur'an pada anak-anak ditempatkan di Masjid. Kalau dipikir-dipikir pembinaan al-Qur'an pada anak-anak di Masjid ini agak sedikit mengganggu orang ketika sedang melaksanakan ibadah shalat, namun karena belum ada gedung tempat pembinaan al-Qur'an yang layak, alangkah baiknya untuk sementara kita gunakan Masjid sebagai pusat pembinaan al-Qur'an.

2. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an di Masjid?

Jawab : Saya selaku tokoh masyarakat sangat mendukung sekali sebab menurut saya pendidikan al-Qur'an ini sangat penting bagi masa depan anak-anak.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat terkait dengan penempatan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid?

Jawab : Berdasarkan pengamatan saya tingkat partisipasi masyarakat terhadap taman pembinaan al-Qur'an sangat tinggi. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya jumlah peserta didik yang selalu mengikuti proses pembinaan al-Qur'an.

4. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap keberadaan TPQ, terkait dengan partisipasi masyarakat?

Jawab :Terkait dengan ini saya berharap agar masyarakat selalu berpartisipasi untuk selalu mengawal jalannya proses pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an, sehingga jika ada kendala-kendala yang berhubungan dengan pembinaan al-Qur'an tersebut bisa kita selesaikan bersama. Kemudian untuk mengembangkan pembinaan al-Qur'an ini saya berharap agar ke depan ada tambahan pengajar yang profesional agar pembinaan al-Qur'an lebih tersistematis sehingga anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar membaca al-Qur'an.

Nama : Hardin Waly, S.Pd
Umur : Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status/jabatan : Kepala Pemuda

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan penempatan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid?

Jawab: Kalau menurut saya pembinaan al-Qur'an pada anak-anak ditempatkan di Masjid itu sangat bagus, sebab hal ini salah satu strategi untuk menghidupkan amalan Masjid yaitu belajar dan mengajar membaca al-Qur'an.

2. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an di Masjid?

Jawab : Saya sangat mendukung dengan program pembinaan al-Qur'an dilaksanakan di Masjid.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang partisipasi masyarakat terkait dengan penempatan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Masjid?

Jawab : Kalau saya lihat partisipasi masyarakat terkait dengan pembinaan al-Qur'an yang ditempatkan di Masjid sangat bagus sekali. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang setiap hari berbondong-bondong ke Masjid disetiap jam mengaji.

4. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap keberadaan TPQ, terkait dengan partisipasi masyarakat?

Jawab : Terkait dengan hal ini saya selaku kepala pemuda sangat berharap agar kerjasama antara pengajar dan masyarakat selalu dibangun sehingga jika ada kendala-kendala didalam proses pembinaan al-Qur'an ini dapat kita selesaikan bersama sebab ini merupakan tanggung jawab kita bersama.

3. HASIL WAWANCARA PENGAJAR AL-QUR'AN

Nama : Saimu Nusapia
 Umur : 53 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status/jabatan : Pengajar al-Qur'an

1. Kapan kegiatan pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid?

Jawab : Pembinaan al-Qur'an di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi dibuka sejak tahun 1998.

2. Motivasi apakah yang mendorong kegiatan pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid?

Jawab : pembinaan al-Qur'an dipindahkan di Masjid itu karena jumlah anak-anak men gaji terlalu banyak dan situasi rumah sangat kecil sehingga tidak mampu menampung mereka ditambah lagi dukungan masyarakat semakin meningkat dan berbondong-bondong mendaftarkan anak-anaknya untuk masuk mengaji.

3. Materi apa saja yang diberikan terhadap peserta didik, khususnya mengenai pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak?

Jawab : Materi yang sering diberikan kepada peserta didik di antaranya: menjelaskan bunyi huruf hijaiyah, menjelaskan hukum bacaan dalam al-Qur'an dan materi-materi tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan al-Qur'an.

4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembinaan Taman pendidikan al-Qur'an di Masjid?

Jawab : Yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid salah satunya adalah kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya perhatian dari tokoh masyarakat.

5. Apakah semua orang tua murid mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid?

Jawab : Untuk pembinaan al-Qur'an ditempatkan di Masjid ini partisipasi masyarakat sangat tinggi sehingga pada saat itu semua masyarakat berbondong-bondong untuk mendaftarkan anak-anaknya untuk ikut belajar membaca al-Qur'an.

6. Apakah orang tua santri sering terlibat dalam kegiatan yang dibuat oleh TPQ ?

Jawaban : Ada dua macam kegiatan yang biasa kita buat yakni: *Pertama*, kenaikan tingkatan para santri, kegiatan ini dilakukan ketika para santri yang dianggap sudah mampu membaca Surah An-Naas sampai Ad-Dhuha, maka kami naikkan tingkatannya ke al-Qur'an besar yakni dimulai dari jus satu atau surah Al-Baqarah..

Kedua, kegiatan khataman Qur'an, ini dilakukan ketika para santri yang dianggap sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik, maka kami khatamkan. Kedua kegiatan inilah yang biasa kita lakukan dengan melibatkan masyarakat khususnya para orang tua santri untuk berdo'a bersama di Masjid.

7. Apa bentuk partisipasi orang tua murid terhadap kegiatan pendidikan al-Qur'an yang ditempatkan di Masjid?

Jawab : Ada dua bentuk partisipasi orang tua murid terhadap pendidikan al-Qur'an yakni: 1.) "partisipasi fisik" (sering membantu pengajar al-Qur'an untuk mengangkat kayu untuk bahan bakar di rumahnya); 2.) "partisipasi non fisik" (selalu mendorong anak-anaknya agar selalu datang di tempat pengajian tepat waktu).

8. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap perkembangan TPQ yang ditempatkan di Masjid?

Jawab : Harapan saya ke depan semoga ada seorang penerus yang sanggup untuk melanjutkan program pembinaan al-Qur'an ini sehingga dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan di Tomi-Tomi ini. Sebab menjadi seorang pengajar al-Qur'an tidak semudah yang kita ucapkan apalagi kalau pengajar yang masi muda, itu harus butuh kesabaran.

Nama : Wa Halima Wabula
Umur : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status/jabatan : Pengajar al-Qur'an

1. Motivasi apakah yang mendorong kegiatan pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid?

Jawab : Katong sebagai guru ngaji ini sudah merasa nyaman jalankan pembinaan al-Qur'an di Masjid. Sebab kalau anak-anak bermain di Masjid pada saat waktu mengaji maka banyak orang tua-tua yang tegur sehingga anak-anak seng barani kaluar sabarang dari tempat belajarnya sebelum waktunya pulang dan katong rasa terbantu dengan kepedulian masyarakat di sekitar Masjid.

2. Materi apa saja yang diberikan terhadap peserta didik, khususnya mengenai pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak?

Jawab : Materi yang pertama diberikan kepada anak-anak mangaji yaitu pengenalan hijaiyah, kemudian setelah mereka sudah tahu menyebut huruf hijaiyah lanjut dengan cara membaca al-Qur'an dengan metode ejaan.

3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembinaan Taman pendidikan Al-Qur'an di Masjid?

Jawab : Yang menjadi masalah dengan pembinaan al-Qur'an di sini adalah tenaga guru yang memiliki kemampuan yang sangat terbatas, olehnya itu saya usulkan kalau bisa sekarang harus ada tambahan

guru mangaji sekurang-kurangnya dua orang yang mempunyai keahlian dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan ejaan-ejaan yang sudah biasa kami ajarkan di sini. Kalau cuma mau harap tiga orang saja tidak bisa karena anak-anak murid terlalu banyak.

4. Apakah semua orang tua murid mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid?

Jawab : kalau saya lihat orang tua murid di sini dong sangat mendukung kalau pembinaan al-Qur'an ditempatkan di Masjid. Karena selama ini kan tempat mengaji di Tomi-Tomi ini cuma satu saja. Makanya orang tua-tua semua arahkan anak-anaknya untuk mengaji di Masjid.

5. Apa bentuk partisipasi orang tua murid terhadap kegiatan pendidikan al-Qur'an yang ditempatkan di Masjid?

Jawab : kalau bentuk partisipasi orang tua murid yang saya lihat di sini adalah selalu mendorong anak-anaknya untuk datang mengaji di Masjid tepat waktu, kemudian kalau sudah cukup satu bulan mereka bayar uang bulan untuk anak-anaknya sebesar Rp. 5.000 satu orang.

6. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap perkembangan TPQ yang ditempatkan di Masjid?

Jawab : Harapan saya ke depan kalau bisa ada anak-anak dari asli di sini yang punya keahlian mengajar al-Qur'an supaya pembinaan al-Qur'an ini bisa berkembang.

4. HASIL WAWANCARA KETUA MAJELIS TA'LIM

Nama : Wa Jahima Waly

Umur : 47 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status/jabatan : Ketua Majelis Ta'lim

1. Apakah bapak/ibu mendukung kegiatan pendidikan al-Qur'an yang diadakan di Masjid?

Jawab : Kalau saya mendukung sekali jika pelaksanaan pembinaan al-Qur'an pada anak-anak ditempatkan di Masjid dan saya sangat senang dengan kegiatan program itu.

2. Apakah ada manfaatnya ketika pendidikan al-Qur'an ditempatkan di Masjid?

Jawab : Tentu sangat bermanfaat, terutama untuk anak-anak pasti merasa takut jika pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka tidak akan bermain-main karena banyak masyarakat yang ketika melihat anak-anak bermain di Masjid maka mereka melarangnya. Hal ini sangat memudahkan bagi para pengajar untuk mengatur keamanan dalam belajar.

3. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika melihat anaknya tidak belajar membaca al-Qur'an?

Jawab : Kita Sebagai orang tua tentu merasa resah ketika melihat anak kita tidak belajar membaca al-Qur'an. Olehnya itu untuk menghindari hal tersebut sebagai orang tua harus berupaya agar membangun

kerjasama dengan pengajar al-Qur'an untuk mencari solusi sehingga anak-anak tetap mengikuti proses belajar membaca al-Qur'an di Masjid.

4. Bagaimana kemampuan anak bapak/ibu dalam membaca al-Qur'an setelah belajar di TPQ?

Jawab : Kalau persoalan kemampuan anak-anak dalam membaca al-Qur'an itu tergantung ketaatan anak itu terhadap gurunya. Dan alhamdulillah setelah belajar membaca al-Qur'an di Masjid ini anak saya dapat membaca al-Qur'an dengan baik.

5. Apakah anak bapak/ibu juga membaca al-Qur'an atau belajar membaca al-Quran di rumah?

Jawab : Alhamdulillah selain belajar membaca al-Qur'an di Masjid, di rumah juga aku selalu mengajarnya membaca al-Qur'an.

6. Harapan apa yang bisa bapak/ibu kemukakan terhadap keberadaan TPQ yang ditempatkan di Masjid, terkait kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an?

Jawab : Harapan saya ke depan semoga para pengajar selalu bangun kerjasama dengan masyarakat untuk mencari tambahan tenaga pengajar al-Qur'an yang lebih profesional, sehingga pembinaan al-Qur'an di Masjid ini selalu berkembang.

Lampiran II**DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN**

Gambar 1. Tampak Depan TPQ Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi.



Gambar 2. Tampak Belakang TPQ Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi.



Gambar 3. Tampak Samping Kanan TPQ Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi.



Gambar 4. Para Santri TPQ Dalam Situasi Membaca Al-Qur'an Sambil Menunggu Guru Ngaji.



Gambar 5. Wawancara bersama tokoh Agama (Imam Masjid Al-Muhajirin) Bapak Udin.



Gambar 6. Wawancara bersama kepala Dusun Tomi-Tomi, Bapak Rajab.



Gambar 7. Wawancara Bersama Sekertaris Dusun, Bapak Aludin Wally, S.Pd.



Gambar 8. Wawancara bersama ketua RT. Bapak La Mbara.



Gambar 9. Wawancara Bersama Kepala Pemuda Dusun Tomi-Tomi, bapak Hardin Wally, S.Pd.



Gambar 10. Wawancara Bersama Bapak Saimu Nusapia, (Pengajar Al-Qur'an)



Gambar 11. Wawancara Bersama Ibu Wa Halima Wabula, (Pengajar Al-Qur'an).



Gambar 12. Wawancara Bersama Ketua Majelis Ta'lim, Ibu Wa Jahima Wally.



Gambar 13. Orang Tua Santri Sedang Menyediakan Kayu Bakar Buat anaknya Untuk Dibawa Ke Rumah Pengajar Al-Qur'an.



Gambar 14. Santri TPQ Masjid Al-Muhajirin Sedang Membayar Uang Bulan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.ftk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com



Management
System
ISO 9001:2015
www.tuv.com
ID 8166915221

Nomor : B- 739 /In.09/4/4-a/PP.00.9/12/2020
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Desember 2020

Yth. Bupati Seram Bagian Barat
u.p. Kepala Kesbang dan Linmas
Kabupaten Seram Bagian Barat
di
Piru

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamuai Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat" oleh :

Nama : Andi Waly
NIM : 170301032
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Dusun Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamuai Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat terhitung mulai tanggal 21 Desember 2020 s.d. 21 Januari 2021.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,

Samad Umarella

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Seram Bagian Barat di Piru;
3. Kepala Desa Tahalupu di Tahalupu;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
5. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. J. F. Puttuleihalat Nomor : Telepon : Fax. - Piru

SURAT IZIN PENELITIAN
NO: 070/627/BKBP/XII/2020

- DASAR** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 3 tahun 2018 tentang Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor : SD 6/2/12 Tanggal 05 Juli 1972 Tentang Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang di tunjuk.
- MEMBACA** : Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-739/In.09/4/4-a/PP.00.9/12/2020. Tanggal 11 Desember 2020
Perihal : Izin Penelitian
- PERTIMBANGAN** : Bahwa dengan dasar tersebut kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin Kepada :
- a. Nama : **ANDI WALY**
b. Identitas : Mahasiswa Prodi. Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon
c. NIM : 170301032
d. Untuk : 1. Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
- "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DI MASJID AL-MUHAJIRIN TOMI-TOMI DESA TAHALUPU KECAMATAN HUAMUAL BELAKANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT".**
2. Lokasi Penelitian : Dusun Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat
3. Waktu/Lama Penelitian : 17 Desember 2020 s/d 17 Januari 2021
4. Anggota : -
5. Bidang Penelitian : Pendidikan Agama Islam
6. Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan
b. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku
c. Surat izin ini hanya berlaku untuk kegiatan Penelitian
d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian
e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung
f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat
g. Menyampaikan 1(satu) Eks. Hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesbang Pol Kabupaten Seram Bagian Barat
h. Surat izin ini berlaku sampai dengan tanggal **17 Januari 2021** Serta dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PIRU
PADA TANGGAL : 17 Desember 2020

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Ub
Kasubid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan dan
Pembauran


SARLOTHA C PURIMAHUA.S.SOS
Penata
NIP. 19760731 201001 2 008



**PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
KECAMATAN HUAMUAL BELAKANG DESA
TAHALUPU DUSUN TOMI-TOMI**

**SURAT IZIN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: 002/TM/01/21/01/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rajab
Jabatan : Kepala Dusun Tomi-Tomi

Menerangkan bahwa:

Nama : ANDI WALY
Identitas : Mahasiswa Prodi. Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon
NIM : 170301032
Alamat : Kompleks IAIN Ambon

Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada masyarakat Dusun Tomi-Tomi dengan judul "**Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat**" dari tanggal 21 Desember 2020 s/d 21 Januari 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tomi-Tomi, 21 Januari 2021
Kepala Dusun


RAJAB

TEMBUSAN: Disampaikan kepada Yth.

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Di Ambon
2. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas Kab. SBB di Piru
3. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. J. F. Puttileihalat Nomor.....Telepon : Fax..... - Piru

SURAT KETERANGAN
NO : 070/16/BKBP/II/2021

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Seram Bagian Barat Nomor : 070/627/BKBP/XII/2020 Tanggal 17 Desember 2020 Tentang Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan dari Kepala Dusun Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

Nomor : 002/TM/01/21/01/2021. Tanggal : 21 Januari 2021.

Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Nama : **ANDI WALY.**
NIM : 170301032.
Identitas : Mahasiswa Prodi. Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon.

Yang Bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di Dusun Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat dengan judul :

" PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) DI MASJID AL-MUHAJIRIN TOMI-TOMI DESA TAHALUPU KECAMATAN HUAMUAL BELAKANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT ."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

DIKELUARKAN DI : PIRU
PADA TANGGAL : 25 JANUARI 2021

A.n. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
SEKRETARIS


Drs. Y. ANGKOTASAN
Pembina
NIP. 196306181993031007

TEMBUSAN : Disampaikan Kepada Yth,

1. Bupati Seram Bagian Barat di Piru (Sebagai Laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon;
3. Yang Bersangkutan;